

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan topik atau temuan dalam penelitian. Pada kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada bab sebelumnya yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Sehingga kajian teori ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta mengarahkan peneliti ke dalam skema yang lebih sistematis.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha. Sehingga, dalam kajian pustaka ini dikemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian dari para ahli. Landasan teori berisikan pengertian mengenai konsep kewirausahaan, serta masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Minat Berwirausaha .

2.1.1 Konsep Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seseorang manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.

Menurut (George F. Terry terjemahkan pada buku Rohma dan Fanani 2017:2) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lain.

Definisi Manajemen dideskripsikan oleh (Malayu Hasibuan S.P, 2017:10) sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen diberikan pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang diorganisasikan dalam kelompok formal dalam mencapai tujuan .(R. Supomo dan Eti Nurhayati, 2018:6) juga mendefinisikan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari planning, organizing, leading, dan controlling dalam setiap aktivitas/fungsi operasional SDM mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari SDM organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.”

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki fungsi-fungsi. menurut (Hasibuan , 2017:21) meliputi :

1. Fungsi Perencanaan (Planning)

perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan sumber daya manusia.

2. Fungsi Pengorganisasian(Organizing)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bentuk bayang organisasi. Fungsi pengorganisasian yaitu menyusun suatu hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja yang dipersiapkan.

3. Fungsi Pengarahan (Directing)

Melakukan pengarahan memberikan dorongan untuk menciptakan kemauan kerja yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4. Fungsi Pengendalian (Controlling)

pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Fungsi pengendalian melakukan pengukuran-pengukuran antara.

2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu bidang dari manajemen umum. Dalam manajemen sumber daya manusia, manusia adalah aset (kekayaan) utama, sehingga harus dipelihara dengan baik. Faktor yang menjadi perhatian dalam sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas organisasi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. (Andersen, 2021:5) mendefinisikan bahwa dalam sumber daya manusia yang strategis. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Istilah manajemen sumber daya manusia mempunyai arti sebagai pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *manage* (mengelola) sumber daya manusia. (Sudirman dan Ubaidillah, 2019:127) mengungkapkan bahwa manajemen sumber daya manusia menjadi pengetahuan tentang proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia. Selain itu manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen bisa digunakan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang logis, sistematis, dan juga suatu kreatifitas pribadi yang disertai dengan keterampilan dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pengertian Manajemen Sumber Daya manusia diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah

suatu penerapan fungsi-fungsi perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan dan fungsi tersebut digunakan untuk melaksanakan tindak pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pendayagunaan sumber daya manusia.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi dan tugas tertentu, fungsi itulah yang akan mengatur sumber daya manusia yang ada pada sebuah perusahaan atau organisasi. Fungsi manajemen sumberdaya manusia memiliki tujuan agar proses manajemen nantinya akan membantu dalam mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut melalui sumber daya manusia yang dimiliki.

Berikut ini fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (Hasibuan, 2017:21) menjelaskan bahwa fungsi dari Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Manajerial

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya suatu tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (organization chart).

c. Pengarahan (Directing)

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dengan efektif secara efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan.

2. Fungsi Operasional

a. Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement)

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya suatu tujuan.

b. Pengembangan (Development)

Pengembangan adalah suatu proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan.

c. Kompensasi (Compensation)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan atau upah yang diberikan oleh suatu perusahaan.

d. Pengintegrasian (Integration)

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan (Maintenance)

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerja sampai pension. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagai dasar karyawan serta pedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

f. Kedisiplinan (Discipline)

Kedisiplinan merupakan fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

g. Pemberhentian (Separation)

Pemberhentian adalah putusya suatu hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini biasanya disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja yang telah berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

Fungsi-fungsi sumber daya manusia tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila terdapat ketimpangan dalam salah satu fungsi maka akan mempengaruhi fungsi lain. Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia tersebut ditentukan oleh profesionalisme departemen sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan yang sepenuhnya dapat dilakukan untuk membantu pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebuah strategi organisasi tidak akan berhasil tercapai secara efektif dan efisien apabila setiap bagian atau departemen tidak melaksanakan fungsi atau tugas dengan semestinya. Dalam konteks sumber daya manusia, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengadaan tenaga kerja, pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian atau dapat pula disebut sebagai pemutusan hubungan kerja merupakan peran yang menentukan keberhasilan tersebut.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang berada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.

Menurut (R. Supomo dan Eti Nurhayati, 2018:11) tujuan manajemen sumber daya manusia ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Organisasional.

Ditunjukkan untuk dapat mengenal keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi.

2. Tujuan Fungsional.

Ditunjukkan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial.

Ditunjukkan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan dan tantangan tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisasi dampak negative terhadap organisasi.

4. Tujuan personal.

Ditunjukkan untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, tujuan yang dapat meningkatkan kontribusi individu terhadap organisasi.

Sumber daya manusia berperan dalam pencapaian tujuan organisasi secara terpadu, manajemen sumber daya manusia tidak hanya meningkatkan kepentingan suatu organisasi tetapi juga memperhatikan kebutuhan para karyawan, pemilik perusahaan dan masyarakat luas yang terlibat demi tercapainya efektivitas, efisien, produktivitas dan kinerja organisasi. Sumber daya manusia di organisasi perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi, keseimbangan tersebut merupakan kunci utama perusahaan agar dapat berkembang secara produktif.

2.1.2.4 Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Menurut (Hasibuan, 2017:14) mengemukakan bahwa peranan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan *job description*, *job specification*, *job recruitment*, dan *job evaluation*.
2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas *the right man in the right place and the right man in the right job*.
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan *dating*.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuan dan kebijakan pemberian balas jasa perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan teknis dan perkembangan serikat pekerja.
8. Melaksanakan pendidikan, pelatihan, dan penilaian kinerja karyawan.
9. Mengatur mutasi karyawan baik secara vertical maupun secara horizontal.
10. Mengatur pensiun, pemberhentian, dan pesaingnya.

2.1.3 Pendidikan Kewirausahaan

Pada suatu negara yang sedang berkembang peranan wirausaha tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Indonesia sebagai salah satu

negara berkembang berusaha dengan giat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam upaya meumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting,

Menurut Lo Choi Tung dalam Saepudin (2017:12), “Pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis”

Menurut Purwana & Wibowo (2017:30) Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola risiko.

Menurut Suharbayu (2017:5) Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah transformasi pengetahuan kewirausahaan yang di berikan di sekolah-sekolah, kampus dan tempat pendidikan/pelatihan kewirausahaan supaya tahu peran perusahaan, keuntungan dan kekurangan berwirausaha, tahu proses berwirausaha, bisa mengidentifikasi peluang dan berkreaitivitas, serta tahu dasar-dasar dalam mengelola suatu usaha, diantaranya yaitu pemasaran, keuangan, produksi, organisasi, sumber daya manusia, tantangan masa depan. Sehingga seseorang tahu bagaimana cara mengelola suatu usaha. Ketika seseorang tahu dan mengerti cara mengelola usaha maka mampu mendorong minat seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Endang Dalam Firlian (2018) “pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk

karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar kelak peserta didik dapat mandiri dalam bekerja atau usaha

Dari pengertian diatas menurut para tokoh dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan yang bertujuan mengajarkan anak dalam mengoperasikan bisnis dan memanfaatkan peluang bisnis sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui pembelajaran yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan saat masa studinya dapat membuat seseorang tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai wirausaha yang memungkinkan dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki seorang individu nantinya dapat membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pendidikan Kewirausahaan dapat melalui pembelajaran mata kuliah yang mendukung nilai-nilai kewirausahaan, seperti Kewirausahaan, Sistem Pengendalian Manajemen, Pengantar Bisnis, Manajemen Strategi, dll.

2.1.3.1 Fungsi Pendidikan Kewirasahaan

Menurut Djatmiko dalam Saepudin (2017:30) fungsi pendidikan kewirausahaan yaitu diantaranya:

- 1) Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- 3) Pendidikan kewirausahaan menjadikan manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- 4) Menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha.

Berdasarkan fungsi diatas maka pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan kepada setiap orang agar dapat meningkatkan jumlah wirausaha sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan ikut mensejahterakan masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Masruroh dan Suharsiningsih (2017:57) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk perubahan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan seorang wirausaha, baik melalui pendidikan, mentoring serta pengalaman. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik dalam rangka menciptakan wirausaha baru yang andal. Adapun tujuan dari pendidikan kewirausahaan, yaitu pelajar diharapkan dapat memahami gambaran umum kewirausahaan dan bisa menerapkan peluang usaha, aspek-aspek

perencanaan usaha, serta membuat proposal usaha di mana mata pelajaran ini menjelaskan mengenai merencanakan usaha kecil atau mikro. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memahami dan membangun karakter seseorang dalam pola pikir, sikap, perilaku, keterampilan, dan aspek lainnya untuk menjadi seorang wirausahawan serta dapat menganalisis dan mengelola usaha yang akan dirintis dengan benar.

2.1.3.3 Dimensi dan Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Endang dalam Firlian (2017:18), mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan peneliti mengambil nilai tersebut sebagai indikator penilaian pendidikan kewirausahaan, antara lain:

1. Kreatif, yaitu pola berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk maupun jasa yang telah ada.
2. Inovatif, yaitu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.
3. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang yang mandiri adalah orang yang berani mengambil keputusan dan bertindak sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini tumbuh dari adanya rasa percaya pada orang lain.
4. Realistis, yaitu kemampuan dengan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Realistis menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan yang ada.

5. Komunikatif, yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

2.1.4 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangatlah berpengaruh bagi minat berwirausaha, jika di lingkungan sosial atau di masyarakat banyak yang yang berwirausaha maka keinginan untuk berwirausaha akan muncul dan akan memutuskan untuk berwirausaha, dan akan memutuskan berwirausaha juga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021) Lingkungan Sosial adalah lingkungan non fisik yang merupakan hasil interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya, yang muncul dalam berbagai fenomena seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai sosial budaya, kelompok sosial, ketenaga kerjaan, aktivitas sosial, serta kriminalitas.

Menurut Baharuddin (2017) menyatakan bahwa Lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Sedangkan menurut Purnomo dkk (2020) “lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain baik itu antar individu satu

dengan yang lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan individu.

2.1.4.1 Dimensi dan Indikator Lingkungan Sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020: 22) dimensi dan indikator yang digunakan dalam mengukur lingkungan sosial adalah sebagai berikut :

1. Indikator lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan sosial keluarga terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut :

a. Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

c. Pengertian Orang Tua.

Seorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

2. Indikator lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan sosial sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan sosial sekolah terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut :

a. Relasi guru dengan siswa.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya. Selain itu guru juga harus bisa memotivasi siswanya untuk menjadi seseorang yang mandiri.

b. Relasi siswa dengan siswa.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. siswa yang mempunyai tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin biasanya akan diasingkan dari kelompok.

3. Indikator lingkungan sosial masyarakat.

Lingkungan sosial masyarakat merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Lingkungan sosial masyarakat terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Dalam lingkup ini siswa berhubungan dengan organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan. Kegiatan siswa dalam masyarakat ini tentunya memiliki kontribusi terhadap minat wirausaha siswa ini.

b. Mass Media.

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Informasi dari mass media ini yang berkaitan halnya dengan wirausaha sudah tentu akan manumbuhkan minat wirausaha dari seseorang atau siswa yang mengikutinya.

c. Teman bergaul.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi yang kurang baik pula untuk siswa. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.

2.1.5 Minat Berwirausaha

Menurut (Kats dan Gartner dalam Syam (2018: 78), “Minat berwirausaha didefinisikan sebagai proses pencarian informasi yang akan digunakan untuk mendirikan usaha”. Minat berwirausaha seseorang timbul ketika ia memperoleh informasi yang berkaitan dengan wirausaha sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bekal untuk berpartisipasi secara langsung guna mencari pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut (Agatha dalam Firlian 2018) “Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”. Artinya minat berwirausaha timbul karena pemusatan perhatian dengan rasa senang melakukan wirausaha.

Menurut Achmad (2017) Minat Berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha menimbulkan langkah-langkah untuk menjadi wirausaha,

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesedian untuk berkerja keras dan berkemauan keras dengan adanya pemuasan perhatian dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakan. Minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja, tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

2.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

1. Faktor Internal

Menurut Kuncara dalam penelitian Sofian (2017) faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:

- a. Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.
- b. Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

2. Faktor Eksternal

Menurut Kuncoro dalam penelitian Sofian (2017) bahwa faktor eksternal yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu: a. Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya. b. Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal

ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

2.1.5.2 Dimensi dan Indikator Minat Berwirausaha

Menurut (Menurut Agatha dalam Firlan, 2018), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dan peneliti mengambil faktor tersebut sebagai dimensi penilaian minat berwirausaha, antara lain:

1. Dorongan dari dalam adalah suatu rangsangan yang muncul dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang menjadikan minat tersebut tumbuh dan berkembang.
2. Faktor sosial adalah suatu dorongan seseorang terhadap sesuatu hal yang dipengaruhi dari kondisi luar diri manusia, bukan faktor yang muncul dari dalam. Faktor sosial ini termasuk keahlian dalam menangani suatu hubungan dan adanya empati untuk memahami orang lain dan keterampilan sosial untuk berkomunikasi, meyakinkan orang, dan membangkitkan inspirasi orang lain.
3. Faktor emosional adalah suatu faktor yang berasal dari diri manusia berupa perasaan senang maupun emosi yang berpengaruh terhadap sesuatu hal. Faktor emosional mempengaruhi individu untuk selalu teguh pada pendirian dan tidak pernah merasa ragu dalam kegiatan yang akan dilakukan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai minat berwirausaha :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, dan Sumber	Variabel		Hasil Temuan
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Agus Susanti (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.2, Hal 80 - 88	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Lingkungan Keluarga • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. • Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha
2.	Azizah & Pahlevi (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Lingkungan Keluarga • Minat Berwirausaha 		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh pada Minat Berwirausaha • Lingkungan Keluarga berpengaruh

	<p>melalui Self-Eficacy</p> <p>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Vol.5, No. 5, Hal. 1188-1201</p>			<p>signifikan terhadap Minat Berwirausaha</p>
3.	<p>Bahri & Trisnawati, (2021)</p> <p>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Pewirausahaan</p> <p>Jurnal Universitas Negeri Surabaya Vol.1, No. 2, Hal 269-281</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan •Lingkungan Sosial •Lingkungan Keluarga •Minat Berwirausaha 		<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan kewirausahaan Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha •Lingkungan Sosial tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha •Lingkungan keluarga Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha
4.	<p>Bharata (2019)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Ekonomi Dan Manajemen VOLUME 2, NOMOR 2, Hal 98</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Motivasi Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Semua variabel yang diuji dalam model mempunyai hubungan yang positif. Dapat dikatakan bahwa jika salah satu variabel mengalami kenaikan, maka memberikan pengaruh kenaikan juga pada variabel yang lain. •Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan

				Kewirausahaan dan Motivasi Usaha akan memberikan stimulus yang besar pada mahasiswa dalam kaitannya dengan Minat Berwirausaha.
5.	Daniel dan Handoyo (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.3, No. 4, Hal. 944-952	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Lingkungan • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. • Tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha • Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.
6.	Dewi Andriany and Mutia Arda (2018) Influence of Entrepreneurship Course and Entrepreneurial Training Againsts Entrepreneurial Interest Universitas Muhammadiyah Sumatera	<ul style="list-style-type: none"> • Entrepreneurial Interest 	<ul style="list-style-type: none"> • Influence of Entrepreneurship Course • Entrepreneurial Training 	<ul style="list-style-type: none"> • Influence of Entrepreneurship Course and Entrepreneurial Training simultaneously give positive and significant effect on entrepreneurial interest
7.	Farah Nurikasari (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan tidak

	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Universitas Kanjuruhan Malang Vol. 1, Hal. 1-10</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Berwirausaha 		<p>berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas & Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha
8.	<p>Fathiyannida dan Erawati (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 4, No. 2, Hal 124-134</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan • Lingkungan Keluarga • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Berwirausaha • Ekspektasi Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha • Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha • Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha • Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
9.	<p>Faulina, Hadi, dan Agustina Permatasari (2021)</p> <p>Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan • Lingkungan Sosial • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh signifikan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan

	<p>Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal PAKIS Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Vol.1, No. 1, Hal. 62-69</p>			<p>sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa</p>
10.	<p>Firman & Putra (2020)</p> <p>The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest</p> <p>Point of View Research Management Vol. 1, No. 4, Hal. 131-143</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Campuss Environment •Entrepreneurial Interest 	<ul style="list-style-type: none"> • Utilization of Social Media 	<ul style="list-style-type: none"> •The Partial use affecton of Social Media doesn't Entrepreneurial Interest •The Simultaneous use of Campuss Environment and entpreneurial Knowledge Has a Positive significant impact on Entrepreneurial Interest
11.	<p>Harny dan Naiggolan (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Vol. 4, No. 5, Hal 756-766</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Entrepreneurship •Lingkungan Sosial •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
12.	<p>Nusannas (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> •Terdapat pengaruh

	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Hal. 90-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan Keluarga •Minat Wirausaha 		<p>pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh yang tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial. • Terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara simultan
13.	<p>Periansya (2018)</p> <p>Analysis of Effect of Education Entrepreneurship and Family Environment Towards Interest Students Entrepreneurs</p> <p>Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis Vol. 4, No. 1, Hal. 25-32</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan) •Family Environment (Lingkungan Keluarga) •Entrepreneurial Interest (Minat Berwirausaha) 		<ul style="list-style-type: none"> •Entrepreneurship education and family environment simultaneously give positive and significant effect on entrepreneurial interest
14.	<p>Prasetya & Ariska (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan Keluarga •Pendidikan Kewirausahaan •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Surakarta Management Journal Vol. 3 No. 2, Hal. 74-80</p>			<p>terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. • Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
15.	<p>Setyanti ,dkk (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Ilmiah Magister Manajemen <i>homepage:</i> Vol 2, No. 2, Hal 268-283</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Self Efficacy • Locus of Control • Karakter Wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i>, <i>Locus of Control</i> dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Secara parsial pendidikan kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara parsial <i>self efficacy</i> dan karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

16.	<p>Suarningsih dan Rasmini (2021)</p> <p>Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Instagram terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Vol. 31 No. 2, Hal. 438-450</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan Keluarga •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan •Penggunaan Instagram 	<ul style="list-style-type: none"> •pendidikan akuntansi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha •lingkungan keluarga dan penggunaan Instagram berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha
17.	<p>Tri Adrianto, dkk (2019)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Majalah Ilmiah Solusi Vol. 17, No. 2, Hal 75-94</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan kewirausahaan • Minat berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, apabila pendidikan kewirausahaan yaitu : berani mengambil resiko. • Motivasi Berprestasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, apabila motivasi berprestasi yaitu : Upaya untuk berhasil, Keterlibatan ego individu dalam suatu tugas, Harapan suatu tugas

				yang terlihat oleh tanggapnya subyek dan Motif untuk mengatasi rintangan
18.	<p>Utari & Sukidjo (2020)</p> <p>The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy</p> <p>Jurnal Economia Vol. 16, No. 2, Hal 143-160</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Family Environment •Entrepreneurial Interest 	<ul style="list-style-type: none"> •Need for Achivement •Self-Efficacy 	<ul style="list-style-type: none"> •Need for Achivement and Family Environment Has a positive significant affect on Etrepreneurial Interest through Self-Efficacy
19.	<p>Wahyuningsih (2020)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis Vol.01, No.02, Hal. 77-84</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan •Lingkungan Keluarga •Minat Berwirausaha 		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan & Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

20.	<p>Widiastuty dan Rahayu (2021)</p> <p>Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.</p> <p>Junal Manajemen dan Bisnis Terapan Vol.1, No. 2, Hal. 23-34</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan Keluarga •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Sikap Mandiri •Motivasi •Pengetahuan Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Purwokerto. Penelitian
21.	<p>Wijaya (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>Jambura Economic Education Journal Vol.3, No.2, Hal. 52-60</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> •Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Berdasarkan hipotesis 1 diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap minat usaha.
22.	<p>Wiranata dan Likasari (2019)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>Economic and Education Journal</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan Kewirausahaan •Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> •Berdasarkan penjabaran hasil analisis dan pembahasan, maka secara garis besar pendidikan kewirausahaan dalam keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

	Vol. 1, No. 2, Hal. 1-9			
23.	<p>Yanti (2019)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol 2, No. 2, Hal. 268-283</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Minat Berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Self Efficacy • Locus of Control • Karakter Wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, self efficacy, Locus of Control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha • Secara parsial pendidikan kewirausahaan dan Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
24.	<p>Yuliatin (2017)</p> <p>Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha</p> <p>eJournal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman Vol.5, No. 4, Hal. 1091-1102</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan • Lingkungan Kampus • Minat Berwirausaha 		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kewirausahaan & Lingkungan Kampus berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha
25.	<p>Yusron Ardi Darmawan, S.pd,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Entrepreneurial Interest 	<ul style="list-style-type: none"> • Learning Media 	<ul style="list-style-type: none"> • Learning Media Entrepreneurship

	<p>Dr.Endang Mulyani, M.Si (2018)</p> <p>The Effect of the use of Learning Media in the Entrepreneurship subject on the Students Activeness and Etrepreneurial interest</p> <p>Universitas Muhammadiyah Surakarta Hal. 684-689</p>		<p>Entrepreneurship</p> <ul style="list-style-type: none"> •Students Activeness 	<p>simultaneously give positive significant effect on Student Activeness and Entrepreneurial interest</p>
--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran intinya Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pasundan menjelaskan konstelasi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial.

2.2.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan termasuk program pendidikan yang menekuni aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam

pembekalan kompetensi anak didik. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan saat masa studinya dapat membuat seseorang tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai wirausaha yang memungkinkan dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki seorang individu nantinya bisa membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Tri Atmaja dan Margunani (2017) Yang menyebutkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa maka semakin baik pula minat berwirausaha mahasiswa. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih (2020) menunjukkan hubungan positif, makin tinggi atau besar pendidikan kewirausahaan yang didapat mahasiswa maka makin baik minat berwirausahanya. Juga didukung oleh penelitian Bharata Wira (2019) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

2.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

Ada beberapa faktor lingkungan sosial yang memengaruhi yaitu lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Sehingga lingkungan sosial dalam penelitian ini dibagi dua yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan. Indikator dari lingkungan sosial dalam penelitian ini yaitu orang tua dan kerabat, teman-teman, universitas, suasana lingkungan kampus.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahyu, Eriela, dan Sudarsih (2021) mengatakan bahwa dorongan dari lingkungan sekitar mahasiswa tersebut akan memberikan pengaruh baik bagi minat berwirausaha mahasiswa. Didukung juga oleh penelitian Syamsudin Bahri dan Novi Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan didukung oleh penelitian Yusuf dan Sutanti (2020) Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial

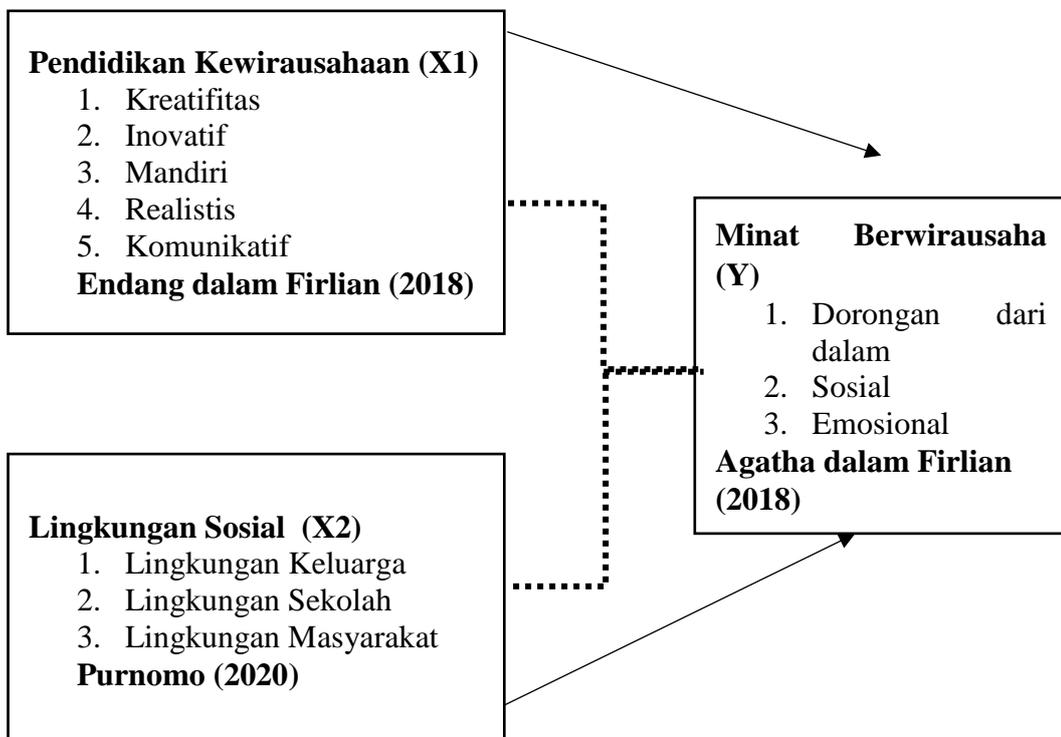
Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan dan lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut harus sejalan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan meskipun pengetahuan mahasiswa tinggi tapi lingkungan sosialnya tidak kondusif tentunya minat berwirausahanya akan berkurang. Begitu pula jika pada mahasiswa yang berada pada lingkungan yang kondusif, belum tentu mahasiswa tersebut akan memiliki minat berwirausaha yang tinggi tanpa memiliki

pengetahuan kewirausahaan. Oleh sebab itu, maka diduga bahwa antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliatin (2017) Pendidikan Kewirausahaan & Lingkungan Kampus berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Didukung juga oleh penelitian Wahyuningsih (2020) Kewirausahaan & Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dan didukung oleh penelitian Agus Susanti (2021) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2.2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan: Pengaruh Parsial 
 Pengaruh Simultan 

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sesuai dengan uraian tersebut, penulis mengemukakan hipotesis secara parsial dan simultan sebagai berikut :

➤ Secara Simultan

“Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha”.

➤ Secara Parsial

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha
2. Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha